

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DITINJAU DARI PERSPEKTIF GENDER

Liviawati & Afvan Aquino

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditinjau dari perspektif gender pada mahasiswa akuntansi baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif sementara populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada level strata satu pada Universitas Negeri dan Swasta di Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini berjumlah 284 mahasiswa akuntansi yang diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda baik uji-t maupun uji-F. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa tersebut maka akan semakin meningkat pula tingkat pemahamannya terhadap matakuliah akuntansi. Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya. Semakin sering kita mengarahkan maka akan semakin meningkat pengendalian diri mahasiswi tersebut dan ini akan berakibat kepada semakin meningkatnya tingkat pemahaman terhadap matakuliah akuntansi. Secara simultan baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh Emosional question yang diukur dengan variable pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social terhadap tingkat pemahaman mahasiswa untuk matakuliah akuntansi sangat kecil yaitu hanya berkisar 12% sampai dengan 17 % sedangkan factor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini sangat besar pengaruhnya.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi empati, keterampilan sosial, dan tingkat pemahaman akuntansi.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dengan hati. Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa.

Menurut Goleman (2000) kecerdasan emosional ini mampu melatih mahasiswa tersebut untuk memiliki kemampuan mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda

kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Proses yang dijalani selama menuntut ilmu di perguruan tinggi secara langsung ataupun tidak langsung akan melatih kecerdasan emosional. Kegiatan proses belajar yang dilakukan bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang baik mengenai tingkat pemahaman seseorang mahasiswa terhadap suatu objek disiplin ilmu. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, dan berdasarkan hasil belajar dapat diukur prestasi belajar siswa (Marini;2005). Pengukuran prestasi belajar ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan, pemahaman dan kemampuan siswa/mahasiswa dalam menyerap bahan pelajaran yang di peroleh di sekolah maupun di kampus.

Goleman (2000) menyatakan bahwa terdapat lima komponen kecerdasan emosional yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Burns (1993) dalam Suherlina (2004) menyatakan bahwa motivasi yang merupakan salah satu komponen kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2002) dalam Siherlina (2004) yang menyatakan motivasi dalam belajar menghasilkan tingkat pemahaman dan prestasi akademis yang baik. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengenal dirinya, mengendalikan dirinya, mampu memotivasi dan mempunyai empati terhadap orang lain setra mampu bersosialisasi dengan lingkungannya (Goleman;2000). Oleh karena itu mereka dapat belajar dengan maksimal, bersungguh-sungguh dan mempunyai percaya diri yang kuat, taat pada jadwal atau aturan perkuliahan.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi ditinjau dari perspektif gender. Penambahan variabel ini erat kaitannya dengan isu gender yang akhir-akhir ini merebak dan masih sedikit penelitiannya yang mengkaitkan isu kecerdasan emosional dengan gender. Dalam kaitannya dengan kecerdasan emosional dan tingkat pemahaman akuntansi, perempuan dianggap lebih mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari rajin, tepat waktu, teliti, sabar, dan lain-lain dan tingkat pemahaman akuntansi yang baik dibandingkan dengan laki-laki yang mempunyai kecerdasan emosional yang lebih rendah seperti sering terlambat atau tidak hadir pada jam kuliah, tidak pernah mengerjakan tugas dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan tingkat pemahamannya menjadi lebih rendah.

Suryaningsum dan Trisnawati (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Variabel yang digunakan adalah kecerdasan emosional (pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial) sebagai variabel independen dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan rata-rata nilai mata kuliah inti akuntansi, yaitu mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Lanjutan 1, Akuntansi Lanjutan 2, Auditing, dan Teori Akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah STIE YKPN Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa berpengaruh kecerdasan emosional secara statistik tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan Bulu (2002) yang menyatakan lembaga pendidikan tinggi akuntansi tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat kecerdasan emosional seorang mahasiswa.

Penelitian lain yang dilakukan Melandy dan Aziza (2006) menggunakan kelima komponen kecerdasan emosional sebagai variabel independen dan tingkat

pemahaman akuntansi sebagai variabel dependen. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan rata-rata nilai mata kuliah inti akuntansi sama seperti penelitian Suryaningrum dan Trisnawati (2003).

Adapun tujuan penelitian ini adalah ; 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional yang meliputi dimensi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial terhadap tingkat pemahaman akuntansi, 2) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan 3) Untuk mengetahui komponen kecerdasan mana yang lebih dominan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi

KAJIAN PUSTAKA

Kecerdasan Emosional (EQ)

Ari Ginanjar (2007) menjelaskan tentang pengertian kecerdasan emosional (EQ) yang mengutip pendapat Robert K. Cooper Phd. yang mengatakan bahwa kecerdasan emosi "hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam mengubahnya dari sesuatu yang kita pikirkan menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak atau tidak dapat diketahui pikiran. Kamus Bahasa Indonesia kontemporer mendefinisikan emosi sebagai keadaan yang keras yang timbul dari hati, perasaan jiwa yang kuat seperti sedih, luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu yang cepat. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khasnya suatu keadaan yang biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosional adalah hal-hal yang berhubungan dengan emosi.

Menurut Goleman (2000) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional yaitu: 1) Pengenalan diri (*self awareness*), 2) Pengendalian diri (*self regulation*), 3) Motivasi (*motivation*), 4) Empati (*emphaty*), dan 5) Keterampilan sosial (*Sosial skill*).

Kecerdasan Spiritual (SQ)

Ari Ginanjar mengungkapkan beberapa definisi para ahli tentang kecerdasan spiritual di antaranya Danah Zohar dan Ian Marshall. Mereka berdua (Danah Zohar dan Ian Marshall) seperti yang dikutip oleh Ari Ginanjar (2007) menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.

Pemahaman Akuntansi

Seiring dengan perkembangan akuntansi, banyak sekali perbedaan pendapat mengenai akuntansi itu sendiri. Ada yang mengatakan sebagai suatu seni, suatu ilmu, dan teknologi. Perbedaan pendapat ini membuat kita supaya lebih berfikir tentang akuntansi yang sebenarnya.

Kemampuan untuk memahami pada umumnya berkaitan dengan kemampuan untuk melihat hubungan antar masalah dan memahami makna hubungan tersebut dalam memecahkan suatu masalah (Robert dan Maclin :2007).

Menurut Perkins dalam Hamzah dan Masri (2009) pemahaman adalah menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi, dari apa yang telah mereka ingat atau pelajari. Perkins membandingkan konsep pemahaman dengan pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui sesuatu pernyataan yang biasanya menunjukkan dia telah menyimpan informasi secara batiniah, dan dengan siap mendapatkannya kembali. Dengan membandingkan, ketika seorang

mahasiswa mengerti akuntansi, hal ini dianggap keterampilannya melebihi informasi yang telah didapat. Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang suatu masalah dan dimana dapat menginterpretasikan kembali secara benar (Wawan dan Dewi : 2011)

Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperolehnya selama ini dapat diterapkan didalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekan di dunia kerja. Pendidikan akuntansi setidaknya dapat mempersiapkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keanekaragaman karir profesional dalam bidang akuntansi. (Fitri Yani;2012)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 pada Universitas Negeri dan Swasta di Kota Pekanbaru yang terdiri dari: Universitas Riau, Universitas Islam Negeri SUSQA, Universitas Islam Riau, Universitas Lancang kuning dan Universitas Muhammadiyah Riau dengan kriteria bahwa mahasiswa tersebut merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 pada semester enam dan telah menyelesaikan mata kuliah teori akuntansi.

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data primer. Kuesioner yang disebarakan dilakukan dengan sistem *snowball* yaitu dengan mendatangi satu persatu calon responden. Sistem *snowball* ini dilakukan untuk mempermudah pengembalian kuesioner, sehingga meningkatkan *respon rate*.

Variabel Variabel Independen penelitian ini yaitu kecerdasan emosional. Variabel kecerdasan emosional dikembangkan menjadi 5 dimensi yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pengenalan diri berarti memahami kekhasan fisik, kepribadian, watak, dan konsep yang jelas tentang diri sendiri. Pengendalian diri berarti menangani perasaan dengan tepat. Motivasi berarti keinginan untuk maju yang menimbulkan semangat dalam meningkatkan kualitas diri. Empati berarti mengenal emosi orang lain berdasarkan kesadaran diri. Keterampilan sosial berarti kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Kuesioner kecerdasan emosional terdiri dari 50 pertanyaan yang dikembangkan oleh Melandy dan Aziza (2006) dengan sekala likert 5 poin (sangat sesuai = 5 poin hingga tidak sesuai = 1 poin).

Variabel dependen adalah pemahaman akuntansi. Pemahaman akuntansi berarti pandai dan mengerti akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dari responden, maka kuesioner terdiri dari pemahaman proses pencatatan, pelaporan dan pengendalian akuntansi. Terdapat 15 buah pertanyaan yang dengan skala likert 5 poin (sangat setuju = 5 poin hingga sangat tidak setuju = 1 poin).Skala pengukuran yang di ambil dalam penelitian ini adalah skala ordinal dan skala likert. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 13.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman akuntansi

Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman akuntansi dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Untuk persamaan regresi variabel Pengenalan diri (X_1), Pengendalian diri (X_2), Motivasi (X_3), Empati (X_4) dan Keterampilan sosial (X_5) dan variabel Tingkat pemahaman akuntansi (Y) sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.156	0.419			5.151	0.000
X1 (Pengenalan diri)	0.118	0.116	0.115		1.020	0.310
X2 (Pengendalian diri)	0.104	0.136	0.102		0.764	0.447
X3 (Motivasi)	0.252	0.112	0.281		2.246	0.027
X4 (Empati)	0.044	0.137	0.047		0.323	0.747
X5 (Keterampilan sosial)	-0.066	0.128	-0.075		-0.519	0.605

a. GENDER = Laki-laki

b. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Sehingga diperoleh persamaan regresi liniernya yakni : $\hat{Y} = 2,156 + 0,118 X_1 + 0,104 X_2 + 0,252 X_3 + 0,044 X_4 - 0,066 X_5$

Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 2,156, menunjukkan skor Tingkat pemahaman akuntansi pada saat Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial tidak berubah atau tetap (0) adalah sebesar 2,156. Koefisien regresi X_1 positif sebesar 0,118 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,118 pada saat Pengenalan diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengenalan diri akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X_2 positif sebesar 0,104 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,104 pada saat Pengendalian diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengendalian diri akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X_3 positif sebesar 0,252 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,252 pada saat Motivasi meningkat. Artinya semakin tinggi Motivasi akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien regresi X_4 positif sebesar 0,044 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,044 pada saat Empati meningkat. Artinya semakin tinggi Empati akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi. Koefisien regresi X_5 negatif sebesar -0,066 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan menurun sebesar 0,066 pada saat Keterampilan sosial meningkat. Artinya semakin tinggi Keterampilan sosial diikuti dengan penurunan Tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian Hipotesis

Mahasiswa Laki laki

Setelah diperoleh nilai taksiran untuk koefisien regresi selanjutnya dilakukan pengujian koefisien regresi. Hipotesis diuji menggunakan uji F untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini adalah melihat apakah variabel bebas pada persamaan yang diperoleh secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat. Hipotesis statistik di atas diuji menggunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel Analisis Varians (Anava) seperti yang tertera pada tabel 1. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = 5 dan 95 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,310$.

Tabel 2
Pengujian Koefisien Regresi secara Keseluruhan

ANOVA ^{b,c}						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.136	5	.827	3.892	.003 ^a
	Residual	20.191	95	.213		
	Total	24.327	100			

a. Predictors: (Constant), X5 (Keterampilan sosial), X1 (Pengenalan diri), X3 (Motivasi), X2 (Pengendalian diri), X4 (Empati)

b. GENDER = Laki-laki

c. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

Sumber: Data Olahan (2012)

Nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah 3,892 dengan signifikansi (p -value) = 0,003. Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3,892 > 2,310$) atau jika dilihat nilai signifikansi (0,003) lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Pengujian Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial secara parsial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Untuk $n = 94$ dari tabel diperoleh t_{tabel} untuk $db = 101 - 5 - 1 = 95$ sebesar 1,985. Hasil uji t terangkum pada tabel 2.

Tabel 3
Hasil Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
X1 (Pengenalan diri)	0,118	1,020	0,310	Tidak Signifikan
X2 (Pengendalian diri)	0,104	0,764	0,447	Tidak Signifikan
X3 (Motivasi)	0,252	2,246	0,027	Signifikan
X4 (Empati)	0,044	0,323	0,747	Tidak Signifikan
X5 (Keterampilan sosial)	-0,066	-0,519	0,605	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0

a. Uji pengaruh Pengenalan diri (X_1) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t -hitung untuk variabel bebas Pengenalan diri sebesar 1,020 dengan nilai signifikansi (p -value) = 0,310 seperti terlihat pada Tabel 2.

Diperoleh nilai t -hitung untuk variabel bebas Pengenalan diri berada diantara nilai negatif dan nilai positif t -tabel ($-t_{tabel} = -1,985 < t_{hitung} = 1,020 < t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi 0,310 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Pengenalan diri berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

b. Uji pengaruh Pengendalian diri (X_2) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t -hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri sebesar 0,764 dengan nilai signifikansi (p -value) = 0,447 seperti terlihat pada Tabel 2. Diperoleh nilai t -hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri berada diantara nilai negatif dan nilai positif t -tabel ($-t_{tabel} = -1,985 < t_{hitung} = 0,764 <$

$t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi 0,447 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Pengendalian diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

c. Uji pengaruh Motivasi (X_3) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Motivasi sebesar 2,246 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,027 seperti terlihat pada Tabel 4.12. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Motivasi lebih besar dari nilai t-tabel ($t_{hitung} = 2,246 > t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

d. Uji pengaruh yang nyata dari Empati (X_4) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Empati sebesar 0,323 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,747 seperti terlihat pada Tabel 4.12. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Empati berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,985 < t_{hitung} = 0,323 < t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi 0,747 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Maka keputusan uji adalah tidak menolak H_0 . Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Empati tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

e. Uji pengaruh Keterampilan sosial (X_5) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri sebesar -0,519 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,605 seperti terlihat pada Tabel 4.12. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Keterampilan sosial berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,985 < t_{hitung} = -0,519 < t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi 0,605 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Keterampilan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengendalian diri dan variabel kontrol terhadap Tingkat pemahaman akuntansi pada tahun dapat dilihat dari koefisien determinasi. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dengan menggunakan SPSS diberikan pada tabel 3.

Diperoleh nilai R square pada tabel sebesar 0,170. Jadi diperoleh besarnya pengaruh Pengendalian diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi adalah 17,0%. Nilai ini berarti 17,0% perubahan Tingkat pemahaman akuntansi yang dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh perubahan Pengendalian diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial. Adapun pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini ada sebesar $100\% - 17,0\% = 83,0\%$.

Mahasiswa Perempuan

Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat pemahaman akuntansi dilakukan melalui analisis regresi linear berganda. Untuk persamaan regresi yang digunakan variabel bebas adalah Pengendalian diri (X_1), Pengendalian diri (X_2), Motivasi (X_3), Empati (X_4) dan Keterampilan sosial (X_5) dan variabel terikat adalah Tingkat pemahaman akuntansi (Y). Hasil regresi secara keseluruhan data Kecerdasan Emosional (X) dan variabel kontrol terhadap Tingkat pemahaman akuntansi (Y) diperoleh seperti dalam tabel 4.

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary^{b,c}

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	.412 ^a	.170	.126	.46102

a. Predictors: (Constant), X5 (Keterampilan sosial), X1 (Pengenalan diri), X3 (Motivasi), X2 (Pengendalian diri), X4 (Empati)

b. GENDER = Laki-laki

c. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

Tabel 5
Hasil Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^{a,b}				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.594	0.292		8.891	0.000
X1 (Pengenalan diri)	-0.032	0.093	-0.032	-0.338	0.736
X2 (Pengendalian diri)	0.326	0.105	0.336	3.091	0.002
X3 (Motivasi)	0.072	0.093	0.082	0.772	0.441
X4 (Empati)	-0.054	0.090	-0.060	-0.596	0.552
X5 (Keterampilan sosial)	-0.007	0.096	-0.008	-0.073	0.942

a. GENDER = Perempuan

b. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linier yang menggambarkan hubungan fungsional Kecerdasan Emosional (X) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi sebagai berikut : $\hat{Y} = 2,594 - 0,032 X_1 + 0,326 X_2 + 0,072 X_3 - 0,054 X_4 - 0,007 X_5$

Nilai konstanta dalam persamaan regresi di atas sebesar 2,156, menunjukkan skor Tingkat pemahaman akuntansi pada saat Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial tidak berubah atau tetap (0) adalah sebesar 2,594. Koefisien regresi X_1 negatif sebesar 0,032 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan menurun sebesar 0,032 pada saat Pengenalan diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengenalan diri akan diikuti dengan penurunan Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien regresi X_2 positif sebesar 0,326 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,326 pada saat Pengendalian diri meningkat. Artinya semakin tinggi Pengendalian diri akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien regresi X_3 positif sebesar 0,072 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan meningkat sebesar 0,072 pada saat Motivasi meningkat. Artinya semakin tinggi Motivasi akan diikuti dengan peningkatan Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien regresi X_4 negatif sebesar 0,054 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan menurun sebesar 0,054 pada saat Empati meningkat. Artinya semakin tinggi Empati akan diikuti dengan penurunan Tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien regresi X_5 negatif sebesar -0,007 menunjukkan Tingkat pemahaman akuntansi akan menurun sebesar 0,007 pada saat Keterampilan sosial meningkat. Artinya semakin tinggi Keterampilan sosial diikuti dengan penurunan Tingkat pemahaman akuntansi.

Setelah diperoleh nilai taksiran untuk koefisien regresi selanjutnya dilakukan pengujian koefisien regresi. Hipotesis diuji menggunakan uji F untuk uji simultan dan uji t untuk uji parsial.

Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel bebas pada persamaan yang diperoleh secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat.

Hipotesis statistik yang diuji menggunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel Analisis Varians (Anava) seperti yang tertera pada tabel 4.18. Penentuan hasil pengujian (penerimaan atau penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas = 5 dan 183 diperoleh nilai $F_{tabel} = 2,265$. Nilai F_{hitung} untuk model regresi yang diperoleh adalah 4,555 dengan signifikansi (p-value) = 0,001. Diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($4,555 > 2,265$) atau jika dilihat nilai signifikansi (0,001) lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat diambil keputusan untuk menolak H_0 . Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 6
Pengujian Koefisien Regresi secara Keseluruhan

ANOVA^{b,c}

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.06	5	1.014	4.555	.001 ^a
Residual	39.383	177	.223		
Total	44.451	182			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 18.0

a. Predictors: (Constant), X5 (Ketrampilan sosial), X1 (Pengenalan diri), X4 (Empati), X3 (Motivasi), X2 (Pengendalian diri)

b. GENDER = Perempuan

c. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

2. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial secara parsial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Untuk $n = 94$ dari tabel diperoleh t_{tabel} untuk $db = 183 - 5 - 1 = 177$ sebesar 1,973. Hasil uji t terangkum pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Koefisien Regresi

Variabel	B	t	Sig	Kesimpulan
X1 (Pengenalan diri)	-0,032	-0,338	0,736	Tidak Signifikan
X2 (Pengendalian diri)	0,326	3,091	0,002	Signifikan
X3 (Motivasi)	0,072	0,772	0,441	Tidak Signifikan
X4 (Empati)	-0,054	-0,596	0,552	Tidak Signifikan
X5 (Keterampilan sosial)	-0,007	-0,073	0,942	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 18.0

a. Uji pengaruh Pengenalan diri (X_1) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengenalan diri sebesar -0,338 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,736 seperti terlihat pada Tabel 4.19. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengenalan diri berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,973 < t_{hitung} = -0,338 < t_{tabel} = 1,973$) dan nilai signifikansi 0,736 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Pengenalan diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

b. Uji pengaruh Pengendalian diri (X_2) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri sebesar 3,091 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,002 seperti terlihat pada Tabel 4.19. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri lebih besar dari nilai t-tabel ($t_{hitung} = 3,091 > t_{tabel} = 1,973$) dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Sehingga Pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

c. Uji pengaruh Motivasi (X_3) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Motivasi sebesar 0,772 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,441 seperti terlihat pada Tabel 4.19. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Motivasi berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,973 < t_{hitung} = 0,772 < t_{tabel} = 1,973$) dan nilai signifikansi 0,441 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

d. Uji pengaruh Empati (X_4) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Empati sebesar -0,596 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,552 seperti terlihat pada Tabel 4.19. Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Empati berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,973 < t_{hitung} = -0,596 < t_{tabel} = 1,973$) dan nilai signifikansi 0,552 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Empati tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

e. Uji adanya pengaruh Keterampilan sosial (X_5) terhadap Tingkat pemahaman akuntansi.

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Pengendalian diri sebesar -0,073 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,942 seperti terlihat pada Tabel 4.20.

Diperoleh nilai t-hitung untuk variabel bebas Keterampilan sosial berada diantara nilai negatif dan nilai positif t-tabel ($-t_{tabel} = -1,973 < t_{hitung} = -0,073 < t_{tabel} = 1,973$) dan nilai signifikansi 0,942 lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian dapat disimpulkan pada tingkat kepercayaan 95% bahwa Keterampilan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat pemahaman akuntansi. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh dengan menggunakan SPSS diberikan pada tabel 5.

Diperoleh nilai R square pada tabel sebesar 0,114. Jadi diperoleh besarnya pengaruh Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial terhadap Tingkat pemahaman akuntansi adalah 11,4%. Nilai ini berarti 11,4% perubahan Tingkat pemahaman akuntansi yang dapat dijelaskan (dipengaruhi) oleh perubahan Pengenalan diri, Pengendalian diri, Motivasi, Empati dan Keterampilan sosial. Adapun pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini ada sebesar $100\% - 11,4\% = 88,6\%$.

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary^{b,c}				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 ^a	.114		.089
				.47170

a. Predictors: (Constant), X5 (Ketrampilan sosial), X1 (Pengenalan diri), X4 (Empati), X3 (Motivasi), X2 (Pengendalian diri)

b. GENDER = Perempuan

c. Dependent Variable: Y (Tingkat pemahaman akuntansi)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Jika kita ingin meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa laki-laki berarti kita harus bisa memotivasi mahasiswa tersebut. Semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa tersebut maka akan semakin meningkat pula tingkat pemahamannya terhadap matakuliah akuntansi.
2. Pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya. Hal ini berarti bahwa pengarahannya akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansinya. Semakin sering kita mengarahkan maka akan semakin meningkat pengendalian diri mahasiswi tersebut dan ini akan berakibat kepada semakin meningkatnya tingkat pemahaman terhadap matakuliah akuntansi.
3. Secara simultan baik mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4. Pengaruh Emosional question yang diukur dengan variable pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati dan keterampilan social terhadap tingkat pemahaman mahasiswa untuk matakuliah akuntansi sangat kecil yaitu hanya berkisar 12% sampai dengan 17 % sedangkan factor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini sangat besar pengaruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginanjar, Ari. 2007. *Rahasia Sukses Membngun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Cetakan. 33. Jakarta: Arga. Maret.
- Cooper, Donald R and C William Emory, 1998, *Business Research Methods*, Fifth Edition, Chicago: Irwin
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT Gramedia Pustaka
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suryadi, Ace dan Ecep Idris, 2004, *Kesetaraan Gender dalam Bidang Pendidikan* Bandung, PT. Genesindo.